ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI PADA INDUSTRI PEMBUATAN TEMPE AL-HIDAYAH GONDANGLEGI PRAMBON NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

MOHAMAD VIKRAMUL AINUN NA'IM

NPM: 11.1.02.02.0217

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

MOHAMMAD VIKRAMUL AINUN NA'IM
NPM : 11.1.02.02.0217

Judul:

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI PADA INDUSTRI PEMBUATAN TEMPE AL-HIDAYAH GONDANGLEGI PRAMBON NGANJUK 2010-2014

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 22 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.EC. Ichsannudin, M.M.	**Ema Nurzainul, SE., M.M.**
NIDN. 0723105703	**NIDN. 0727127801**

Skripsi oleh :

MOHAMMAD VIKRAMUL AINUN NA'IM
NPM : 11.1.02.02.0217

Judul :

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI PADA INDUSTRI PEMBUATAN TEMPE AL-HIDAYAH GONDANGLEGI PRAMBON NGANJUK 2010-2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 7 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. EC. Ichsannudin, M.M.
2. Penguji I : Dr. H. Samari. SE., M.M.
3. Penguji II : Ema Nurzainul, SE., M.M.

Mengetahui,
Dekan

Dr. Subagyo,. M.M.
NIDN: 0717066601

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI PADA INDUSTRI PEMBUATAN TEMPE AL-HIDAYAH GONDANGLEGI PRAMBON NGANJUK

Mohammad Vikramul Ainun Na'im
11.1.02.02.0217
Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen
vanmuhammad10@gmail.com
Drs.EC. Ichsannudin[1] , Ema Nurzainul,S.E, M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa semua perusahaan baik kecil maupun besar pasti mempunyai tujuan yaitu tujuan teknis dan tujuan ekonomis, dalam tujuan teknis perusahaan berusaha memproduksi barang sesuai kebutuhan konsumen dan selera konsumen, sedangkan tujuan ekonomisnya adalah mencari laba.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity*?. (2) Apakah perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* berdampak terhadap kelancaran, efisien, dan efektifitas produksi?.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian perusahaan tempe Al-Hidayah Desa Gondanglegi Prambon Nganjuk, penelitian menggunakan teknik penelitian *exposfacto*, dengan sampel dokumen persediaan bahan baku perusahaan tempe Al-Hidayah tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, sedangkan penulis menggunakan instrumen berupa wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Hasil analisis persediaan bahan baku Ekonomis dengan menggunakan metode EOQ lebih efisien. (2) Hasil analisis persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* terhadap kelancaran, efisien, dan efektifitas proses produksi di industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk dengan ditetapkan adanya pesediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan kembali (*Re Order Point*), dan persediaan maksimum (*Maximum Inventory*) dapat dikatakan baik karena menghasilkan biaya persediaan yang paling kecil atau minimal serta pembelian bahan baku sesuai dalam pemakaian dalam proses produksi, sehingga tidak akan ada kelebihan atau kekurangan bahan baku dari pembelian yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci : Persediaan Bahan Baku, Metode *Economic Order Quantity*, *Safety stock*, *maximum inventory*, *Reorder Point*, *Lide Time*, Kelancaran Proses Produksi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan besar maupun kecil didirikan tentu mempunyai tujuan. Tujuan tersebut meliputi tujuan teknis dan eknomis. Di dalam tujuan teknis dimana setiap perusahaan berusaha memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan konsumen serta selera konsumen sedangkan tujuan ekonomisnya adalah supaya terus dapat berlangsung dan untuk memperoleh laba.

Pada perusahaan yang bersifat industri, perencanaan produksi sangat penting. Perencanaan produksi ini berusaha agar produksi yang dibutuhkan dapat diproduksikan secara tepat dan efisien. Tepat berarti produksi dapat dihasilkan tepat waktu, sehingga pemenuhan kebutuhan dapat terealisasi. Efisien berarti dapat mengelola dengan waktu yang tepat dan biaya maupun harga yang tidak boros, diantara upaya memenuhi hal tersebut, perlakuan persediaan hendaknya menjadi perhatian, sebab persediaan yang berlebihan dapat mengurangi laba perusahaan karena harus membiayai, merawat bahkan paling tidak ada persediaan yang rusak. Persediaan yang kurang akan mengganggu proses produksi.

Agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka salah satu faktor yang berpengaruh dan yang perlu diperhatikan adalah pengadaan persediaan bahan baku yang meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas, perusahaan tempe Al-Hidayah dalam menjalankan aktifitas produksinya dari tahun ke tahun mengalami permasalahan yang berhubungan dengan bahan baku, yaitu perusahaan kurang memperhatikan dan memperhitungkan perencanaan persediaan bahan baku sehingga proses produksi perusahaan tersebut terganggu.

Maka sangatlah penting adanya metode untuk menghitung perencanaan persediaan bahan baku bagi perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis memilih judul **"Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk Tahun 2010-2014".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharuskan mempunyai tujuan dalam mengelola persediaan bahan baku

2. Keberhasilan perusahaan tergatung pada kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan
3. Diantara upaya mencapai tujuan perusahaan, maka perlu pengendalian perusahaan
4. Perusahaan diharapkan tidak terlalu berlebihan dan tidak terlalu kurang dalam mengadakan penyimpanan persediaan bahan baku
5. Perlu adanya pengendalian persediaan bahan baku.
6. Pengendalian persediaan bahan baku bisa menggunakan metode Economic Order Quantity.

C. Batasan Masalah

Pada saat penelitian dilakukan, terdapat hal-hal yang perlu untuk dibatasi yakni:

1. Dalam pengendalian persediaan bahan baku digunakan metode Economic Order Quantity
2. Pengendalian dengan metode Economic Order Quantity diharapkan mampu menetapkan persediaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk 2010-2014.
2. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity terhadap kelancaran, efisien, dan efektifitas proses produksi di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk 2010-2014?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk 2010-2014.
2. Perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* terhadap kelancaran proses produksi di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk 2010-2014.

II. KAJIAN TEORI

A. Persediaan Bahan Baku

1. Pengertian Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan, karena tanpa ada persediaan bahan baku perusahaan akan sulit melaksanaka proses produksi, itu artinya proses produksi bisa terganggu

sehingga akan berpengaruh pada tujuan perusahaan.

Adapun pengetian persediaan bahan baku menurut Assauri (1996:221) adalah "persedian dan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dan sumber-sumber alam ataupun di beli dan suplier atau perusahan yang menghasilkan bahan baku hagi perusahaan pabrik yang menggunakannya".

Sedangkan persediaan menurut Handoko (2000:189) yaitu "persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu dan kompone-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dan sumber-sumber alam atau di beli dan para supplier dan atau di buat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya".

2. Fungsi Persediaan Bahan Baku

Menurut Herjanto (2007:238) beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sebagai berikut:

a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
b. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
c. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
e. Mendapatkan keuntungan dan pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianiya barang yang diperlukan.

3. Perencanaan Persediaan Bahan Baku

Menurut Sinulangga (2009:81) perencanaan dimaknai sebagai "langkah pertama dalam proses menejemen yang meliputi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan keputusan tentang bagaimana cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut".

4. Tujuan Perencanaan Persediaan Bahan Baku

Menurut Cahyono (1996:244) tujuan perencanaan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, schingga biaya-

biaya yang timbul dan persediaan tidak terlalu besar.

3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindaii karena mi akan mengakibatkan biaya pemesanan menjadi besar.

5. Penentuan Persediaan Minimum

Menurut Assauri (2004:195) persediaan minimum/*Safety Stock* adalah "Batas jumlah persediaan barang paling rendah yang harus ada untuk suatu jenis bahan/barang."

6. Penentuan Persediaan Maksimum

Menurut Assauri (2004: 196) persediaan maksimum dapat dimaknai sebagai: "batas jumlah persediaan bahan baku yang paling besar yang sebaiknya diadakan oleh perusahaan. Persediaan maksimum ini harus dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas persediaan dalam melayani kebutuhan, dimana dengan perhitungan terlebih dahulu rencana pemakaian bahan baku dalam satu periode, biaya-biaya pemesanan (ordering cost) dan biaya-biaya penyimpanan (carrying cost) serta harga per unitnya."

Untuk memperoleh persediaan maksimum adalah jumlah pemesanan yang paling ekonomis ditambah dengan persediaan minimum (Safety Stock).

7. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point)*

Menurut Assauri (2004: 196) "*reorder point* adalah suatu titik atau batas dan jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali".

Dalam penentuan titik reorder point ini, perusahaan harus memperhatikan dua faktor yaitu:

1. Faktor waktu (waktu tunggu / lead time) Adalah jarak atau lama waktu antara kegiatan pemesanan bahan sampai bahan yang dipesan tersebut datang dan diterima di gudang persediaan bahan baku.
2. Faktor tingkat penggunaan rata-rata bahan baku dalam periode tertentu, dasar perkiraan adalah penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya.

8. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Herjanto, (2007:245), "*economic order quantity* (EOQ)" adalah "suatu tehnik atau formula yang dapat dipergunakan untuk mengetahui jumlah bahan baku langsung yang harus di beli, setiap kali dilakukan pembelian oleh perusahaan dengan biaya yang paling rendah, tetapi tidak akan mengakibatkan kekurangan bahan baku tersebut di dalam proses produksi. Sehingga diharapkan perusahaan dapat mengurangi biaya pemesanan yang mungkin timbul dan sistem yang tidak menggunakan *economic order*

quantity (EOQ). Atau dengan kata lain tehnik yang dapat digunakan untuk meminimalisasi jumlah biaya yang mungkin timbul dan pemesanan bahan baku, seperti biaya pesan (ordering cost) dan biaya simpan (*carrying cost*)."

Menurut Herjanto (2007:245), asumsi yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode *economic order quantity* adalah :

a. Barang yang dipesan dan dipesan hanya satu macam
b. Kebutuhan/permintaan barang diketahui dan konstan
c. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan konstan
d. Barang yang dipesan diterima dalam satu kelompok
e. Harga barang tetap dan tidak tergantung dari jumlah yang dibeli
f. Waktu tenggang (*lide time*) diketahui.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perkembangan industri telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan hasil dari penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gatut Kuswitanto tahun 2003 dengan judul Metode Economic Order Quantity Dalam Pemesanan Bahan Baku Guna Memperlancar Produksi Di Perusahaan Kecap Estu Kediri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Peti Anggraini tahun 2008 dengan judul pengawasan persediaan bahan baku guna memperlancar produksi di Cuka Apel Kalimosodo Plosoklaten Kediri.

B. Karangka Berpikir

Bagan Kerangka Berfikir

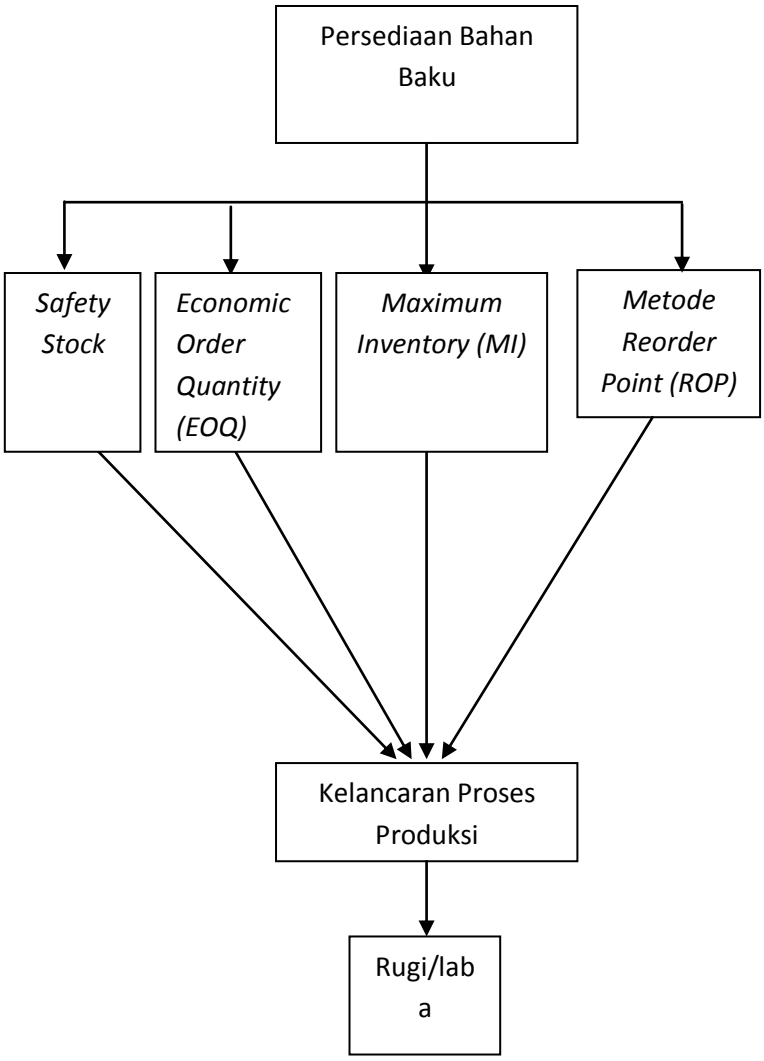

Sumber: (Arman Hakim,2003)

III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. **Variabel Bebas (*Independent*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah **"Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*. *I*ndikator dalam penelitian ini adalah Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*".**

2. **Variabel Terikat (*Dependent*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah **"kelancaran proses produksi"**.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. **Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan metode *exposfacto*.

Menurut Sugiyono (2009:7), penelitian *exposfacto* adalah: "suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut."

2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:54), bahwa "rumusan diskriptif" adalah "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)."

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di perusahaan tempe Al-Hidayah yang bergerak dibidang produksi tempe terletak di Desa Gondanglegi Kec. Prambon Kab. Nganjuk.

2. **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Januari 2016.

D. Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian

1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data-data dikumen persediaan bahan baku di Industri produksi tempe Al-Hidayah dari awal berdiri sampai tahun 2014.

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel data-data dokumen persediaan bahan baku dari Industri pembuatan tempe Al-Hidaya Gondanglegi Prambon Nganjuk dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling. Purposive sampling* menurut Djam'an Satori (2007: 6) merupakan "teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu".

E. Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1. Instrumen

Instrumen dari penelitian ini adalah :

1. Menyusun pedoman wawancara
2. Dokumentasi
3. Observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit dan solid maka dengan ini penulis, menggunakan teknik-teknik pengumpulan data antara lain :

a. Interview / wawancara

b. Dokumentasi

c. Observasi

F. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif data sebelum enggunakan metode EOQ

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode diskriptif dan kuantitatif yaitu peneliti menyampaikan data-data yang diperoleh melalui wawancara, catatan dilapangan, dokumentasi dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2. Tahapan Analisis Dengan EOQ

a) *Safety Stock* (SS)

Rumus :

SS = Kebutuhan bahan baku /hari x jarak waktu yang diisyaratkan perusahaan

b) EOQ (*Economic Order Quantity*)

Rumus : $EOQ = \sqrt{\frac{2xRxS}{PxI}}$

Dimana :

R = Kebutuhan bahan baku pada satu periode

S = Biaya pemesanan tiap kali pesan

I = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan

P = Harga pemesanan tiap kali pesan

c) *Maximum Inventory* (MI)
Rumus :

MI = SS + EOQ

d) *Reorder point* (ROP)
Rumus :

ROP = SS + (*Lide time* x kebutuhan bahan baku /hari)

3. Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode EOQ

IV. HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan tempe Al-Hidayah merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Slamet, lokasi berdirinya perusahaan ini ada di Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Nganjuk.

B. Lokasi Perusahaan

Adapun pertimbangan dalam penempatan perusahaan adalah:

1. Faktor Primer

a) Persediaan bahan baku

Bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan tempe ini terdiri atas bahan baku langsung dan bahan baku tak langsung. Adapun bahan baku langsung adalah kacang kedelai, ragi tempe, Plastik pembungkus, dan pelepah pisang. Sedangkan bahan baku tak langsung adalah kayu bakar dan air.

b) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan. Jumlah tenaga kerja di perusahaan tempe "Al-Hidayah" sebanyak 7 orang tenaga kerja laki-laki, jumlah tenaga kerja ditahun 2015 ini tidak sama dengan tahun sebelumnya karena adanya penyesuaian terhadap kebutuhan perusahaan.

c) Transportasi

d) Pasar

2. Faktor Sekunder

a) Ekspansi

Untuk mengembangkan perusahaan, maka faktor perluasan sangat perlu bagi perusahaan dimana disekitar lokasi perusahaan masih mungkin untuk dalakukan perluasan.

b) Lingkungan

Dalam melakukan kegiatan produksinya perusahaan ini tidak mengganggu kegiatan masyarakat disekitarnya, bahkan limbah dari bekas proses pengolahan kedelai, misalnya air dan ampas tempe, dapat dimanfaatkan untuk bahan makanan tambahan

(konsentrat) pada pakan ternak seperti sapi dan kambing.

C. Hasil Perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ

Hasil perhitungan dengan menggunakan kebijakan Perusahaan tempe Al-Hidayah dan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) telah diketahui, sehingga dapat ibandingkan untuk memperoleh hasil yang efisien. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tahun	Keterangan	Kebijakan Perusahaan Tempe Al-Hidayah (kg)	Metode EOQ (kg)
2010	Pembelian bahan baku	26640	13620,75
	Safety stock	-	174,39
	Re Order Point	-	348,78
	Maximum Inventory	-	13795,14
2011	Pembelian bahan baku	26680	14195,01
	Safety stock	-	171,6
	Re Order Point	-	343,2
	Maximum Inventory	-	14366,61
2012	Pembelian bahan baku	30400	11734,24
	Safety stock	-	197,34
	Re Order Point	-	394,68
	Maximum Inventory	-	11931,58
2013	Pembelian bahan baku	37040	15694,76
	Safety stock	-	237,24
	Re Order Point	-	474,24
	Maximum Inventory	-	15931,82
2014	Pembelian bahan baku	37070	15470,63
	Safety stock	-	242
	Re Order Point	-	484
	Maximum Inventory	-	16054,82

Sumber : *Data Telah Diolah*

Keterangan :

1. Pembelian bahan baku Ekonomis dengan menggunakan metode EOQ lebih efisien.
2. Perusahaan tempe Al-Hidayah dalam kebijakannya tidak menetapkan adanya persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesana kembali (*reorder point)*, persediaan maksimum (*maximum inventory)*.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan metode EOQ di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk lebih efisien dengan jumlah selisih pembelian bahan baku tahun 2010 sebesar 13019,25 kg, 2011 sebesar 12484,99 kg, 2012 sebesar 18665,76 kg, 2013 sebesar 21345,24 kg, 2014 sebesar 21599,34.
2. Hasil analisis perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* terhadap kelancaran, efisien, dan efektifitas proses produksi di Industri pembuatan tempe Al-Hidayah Gondanglegi Prambon Nganjuk hal tersebut terbukti dengan menetapkan adanya persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*Re Order Point*), dan adanya persediaan maksimun (*Maximum Inventory)* dengan hasil analisis *safety stock* pada tahun 2010 sebesar 174,39 kg, tahun 2011 sebesar 171,6 kg, tahun 2012 sebesar 197,34 kg, tahun 2013 sebesar 237,24 kg, tahun 2014 sebesar 242 kg. *Re Order Point* pada tahun 2010 sebesar 348,78 kg, tahun 2011 sebesar 343,2 kg, tahun 2012 sebesar 394,68 kg, tahun 2013 sebesar 474,24 kg, tahun 2014 sebesar 484 kg. *Maximum Inventory* Pada tahun 2010 sebesar 13795,14 kg, tahun 2011 sebesar 14366,61 kg, tahun 2012 sebesar 11931,58 kg, tahun 2013 sebesar 15931,82 kg, tahun 2014 sebesar 16054,82 kg. Hal ini sejalan dengan asumsi dari *Economic order quantity* dapat dikatakan baik jika menghasilkan biaya persediaan yang paling kecil atau minimal serta pembelian bahan baku yang dilakukan sesuai dengan pemakaian dalam proses produksi, sehingga tidak akan ada kelebihan atau kekurangan bahan baku dari pembelian yang dilakukan perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi baru mengenai seberapa besar peranan penerapan metode *economic order quantity* (EOQ) terhadap kelancaran produksi suatu perusahaan untuk pengembangan ilmu manajemen.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengusaha sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan

atau kebijakan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan disarankan dalam melakukan perencanaan pembelian bahan bakunya harus memperhatikan unsur biaya yang timbul akibat dari adanya pengadaaan persediaan bahan baku. Karena di masa mendatang mungkin akan terjadi dimana kebutuhan terhadap bahan baku akan meningkat, sehingga biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat pula. Maka untuk dapat merencanakan secara cermat tentang cara penyediaan bahan baku yang tepat, dalam arti tidak mengganggu proses produksi dan biaya yang ditanggung tidak telalu tinggi, maka perusahaan hendaknya melaksanakan prinsip pengawasan persediaan yaitu menentukan *Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder point,* dan *maximal invetori,* agar persediaan bahan baku lebih teratur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Prawirosentono, Suyadi. 2000. *Menejemen Operasi*. Edisi Kedua. cetakan pertama. Jakarta : Bumi Aksara.

Assauri, Sofyan. 2004. *Menejemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Herjanto, Eddy. 2007. *Menejemen Operasi* .Edisi Ketiga. Jakarta : Grasindo.

Sukrisno, Agoes.1996. *Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Handoko, Hani. 2000. *Dasar-Dasar Menejemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Cahyono, Bambang, Tri.1996. *Menejemen Produksi*. Jakarta : IPWI.

Harsono. 1995. *Menejemen Pabrik*. Jakarta : Balai Aksara.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Badan Yayasan Gajah Mada.

Subagyo, Pangestu. 2000. *Menejemen Operasi*. Edisi Pertama.Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Harsono. 1995. *Menejemen Pabrik*. Jakarta : Balai Aksara.

Sukanto. 2000. *Menejemen Produksi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Ahyari, Agus.1996. *Menejemen Produksi, Pengendalian Produksi*. Edisi Empat Cetakan Pertama.Yogyakarta : BPFE. UGM.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Rianese, Usman, Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian : Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta.

Indriantoro, Nur, Supono, Bambang. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian dan Suatu pendakatan Praktek*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Nasution, A.H. 1999. "*Perencanaan dan Pengendalian Produksi*". Edisi Pertama. Guna Widya. Surabaya.